

## **BAB II**

### **BIOGRAFI IBN RUSYD**

#### **A. Riwayat Hidup Ibn Rusyd.**

Abu Ya'al al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd (1126-1198), atau yang lebih terkenal dengan sebutan Ibn Rusyd atau Averroes, adalah filsuf muslim Barat terbesar di abad pertengahan. Dia adalah pendiri pikiran merdeka sehingga khayalinya di atas atap gereja Syktien di Vatikan karena ia dipandang sebagai filsuf *free thinker*. Dante dalam *Divine Comedia*-nya menyebutnya "Sang Komentator" karena dia dianggap komentator terbesar Aristoteles<sup>1</sup>

Secara resmi, Ibn Rusyd memang diminta oleh Amir Abu Ya'la Ya'qub Yusuf untuk menulis komentar atas berbagai karya Aristoteles, di mana untuk setiap buku dia membuat tiga kategori komentar: ringkasan (*jami'*), komentar singkat (*talkhis*), dan komentar detail (*syarh* atau *tafsir*). Yang terakhir disiapkan untuk mahasiswa tingkat tinggi. Akan tetapi untuk jangka Waktu yang sangat lama, di dunia muslim, Ibn Rusyd tidak dikenal karena komentar-komentarnya terhadap karya-karya Aristoteles, tetapi karena *Tahafut at-Tahafut*-nya yang ditulisnya sebagai bantahan terhadap buku Al-Ghozali, *Tahafut Al-Falasifah*. Komentar-komentarnya banyak berada di dunia Yahudi dan Kristen sehingga kebanyakan

---

<sup>1</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Riwayat hidup Ibn Rusyd ( Averroes) Filosof Islam Barat* ( Jakarta: Bulan Bntang, 1975), h, 31.

komentar-komentarnya tidak lagi ditemukan dalam bahasa Arab, tetapi sudah dalam bentuk terjemahan bahasa Hebrew dan Latin.

Memang Ibn Rusyd merupakan komentator besar karya-karya Aristoteles, namun perhatian intelektualnya yang vital dalam konteks pemikiran filsafat Islam diabaikan kita telah berbuat tidak adil terhadapnya. Sekalipun bersikap sebaliknya juga sama tidak adilnya. Akan tetapi bagaimanapun juga, untuk memperoleh suatu pemahaman yang benar tentang pemikiran filosofis dan teologis Ibn Rusyd, sumber yang paling penting tentu saja *Tahafut at-Tahafut*.<sup>2</sup>

Ia lahir di kota Cordova, ibukota Andalusia. Kakeknya adalah seorang ahli fiqih dan ilmu hukum terkenal. Di samping menjabat sebagai imam besar di Masjid Jami' Cordova, ia juga diangkat menjadi hakim agung (*Qadhi al-jama'ah*). Setelah meninggal jabatan hakim agung ini diteruskan oleh puteranya, ayah Ibn Rusyd.

Tampak di sini bahwa Ibn Rusyd terlahir dari keluarga ahli-ahli fiqih dan hakim-hakim. Tidak mengherankan jika salah satu karyanya yang sangat terkenal, *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtasid*, merupakan karyanya dalam bidang fiqih. Buku ini merupakan suatu studi perbandingan hukum Islam, di mana di dalamnya diuraikan pendapat Ibn Rusyd dengan mengemukakan pendapat-pendapat imam-imam fiqih.

Dia juga sebagai seorang dokter dan astronomer. Tetapi, posisi ini kurang terkenal dibanding dengan reputasinya sebagai filsuf. Dia dianggap sebagai salah satu dokter terbesar di zamannya. Menurut Sarton dia adalah orang pertama yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Zainul Hamdi, *Tujuh Filusuf Muslim*, (Yogyakarta, LkiS 2004), hal 188.

menerangkan fungsi retina dan orang pertama yang menjelaskan bahwa serangan cacar pertama akan membuat kekebalan berikutnya pada orang yang bersangkutan.

Sebagai seorang penulis masalah obat-obatan, dia menyusun satu ensiklopedia yang berjudul *Kitab al-Kulliyat fi ath-Thibb*. Ensiklopedia tersebut terdiri dari tujuh buku yang berhubungan dengan anatomi, fisiologi, patologi umum, diagnosis, materia medika, kesehatan dan terapi umum. Ensiklopedi itu diterjemahkan kedalam bahasa latin yang kemudian menjadi *tex-book* di berbagai universitas Kristen. Dia juga menulis tentang puisi medis Ibn Sina, *Arjuzah fi ath-Thibb*. Sebagai penulis masalah astronomi dia menyiapkan ringkasan *Almagest*-nya Ptolemy dan juga menyusun satu karya tentang gerakan benda-benda langit dengan judul *Kitab fi al-Harakah al-Aflak*.<sup>3</sup>

Filsafat Ibn Rusyd merepresentasikan titik kulmiunasi pemikiran muslim dalam arah yang sangat esensial, yaitu memahami Aristoteles. Mulai al-Kindi, itu merupakan uapaya dari seluruh filsuf muslim untuk memahami sistem pemikiran Aristoteles, tetapi kebanyakan diantara mereka tergelincir kedalam jebakan Neoplatonisme. Para filsuf muslim tersebut mengira berbagai karya para filsuf Neoplatonik sebagai karya Aristoteles. Di masa Ibn Rusyd, banyak karya Aristoteles yang sudah di terjemahkan kedalam bahasa Arab dan tulisan-tulisan Pseud-Aristotelian telah dikenali perebedaan utama antara Ibn Sina dengan Ibn Rusyd adalah bahwa yang terakhir lebih memiliki pemahaman yang jelas dan luas tentang Aristoteles.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 189.

Aristoteles, bagi Ibn Rusyd, adalah pemikir yang sangat besar, filsuf terbesar yang pernah lahir, yang sama sekali tidak memiliki kesalahan dalam pikiran-pikirannya. Temuan-temuan baru dalam filsafat dan ilmu pengetahuan tidak ada perubahan yang signifikan dan substansial dari apa yang telah dielaborasi Aristoteles. Tentu saja bahwa penilaian terhadap Aristoteles bisa jadi salah dalam hal posisinya dalam sejarah pemikiran manusia, tetapi ketika Aristoteles bisa dipahami secara baik, sistemnya akan berkaitan dengan pengetahuan tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia.

Ibn Rusyd sangat mengagumi Aristoteles. Ia menyatakan, “Tanpanya, orang tidak bisa bahagia dan sungguh kasihan Plato dan Socrates telah menyia-nyiakannya.” Karena penghormatannya yang sangat tinggi terhadap Aristoteles, Ibn Rusyd harus membayar sangat mahal. Dia diserang oleh kaum ortodoks karena usahanya untuk menjajarkan ajaran Aristoteles dengan Islam. Para teolog merasa bahwa Ibn Rusyd, dalam rangka untuk merekonsiliasi dogma Islam dengan filsafat Aristoteles, telah menodai ajaran Islam. Mereka sangat murka terhadap Ibn Rusyd dan menuduhnya telah murtad.<sup>4</sup>

Salah satu akibat serangan teolog terhadap doktrin-doktrin filsafat Ibn Rusyd pada tahun 1194-1195, Amir Abu Ya’la Yusuf Ya’qub al-Mansur, di Selvia, menyuruh untuk membakar semua tulisan Ibn Rusyd kecuali beberapa kitab yang berisi pengobatan, aritmatika dan astronomi.

Tuduhan yang paling keji justru datang dari Eropa-Kristen. Ernest Renan, sebagaimana yang dikutip Ahmad, menyatakan bahwa dunia Kristen menuduh Ibn

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 190.

Rusyd sebagai gembong ateis yang paling besar, musuh agama, dan pembeci nabi-nabi suci. Dituduhkan bahwa ia pernah mengatakan bahwa dunia telah dirusak oleh tiga dajjal: Yahudi, Kristen dan Islam. Ketiga dajjal tersebut adalah Musa yang membawa agama kanak-kanak, Isa yang membawa agama tidak rasional, dan Muhammad yang membawa agama babi. Ajaranya tidak boleh dipelajari dan buku-bukunya harus dimusnahkan. Para pengikutnya dikejar-kejar, bahkan ada yang dibakar.

Kejadian ini sebetulnya murni faktor politik. Selama mas Ibn Rusyd, kondisi politik di didunia Islam mengalami penurunan. Ketika berperang melawan Kristen, al-Mansur sangat membutuhkan bantuan para teolog dan ahli fiqih ortodoks, perlu juga dicatat bahwa Amir al-Mansur ketika di Sevilla tidak hanya menyuruh membakar buku-buku Ibn Rusyd, tetapi juga menuduhnya telah murtad dan membuangnya ke Lucena, dekat Cordova. Tetapi ketika sang Amir kembali ke Maroko, dia membebaskan Ibn Rusyd dadri hukuman buang dan mengundangnya ke iatana dengan penuh penghormatan pada tahun 1197. Perubahan sikap Amir ini dapat dijelaskan bahwa penduduk Sepanyol lebih ortodoks dripada penduduk Beber.

Tetapi setahun kemudian ia meninggal dunia tepatnya pada tanggal 10 Desember 1198 di kota Marakhis, ibu kota Maroko, setahun keudian sang kholifah juga meninggal dunia.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Zainul Hamdi, *Tujuh Filusuf Muslim*, h. 191.

## **B. Karir Intelektual Ibn Rusyd.**

Ibn Rusyd bukanlah filosof muslim pertama di Andalusia, karena sebelumnya telah muncul beberapa filosof dan ilmuwan penting di kawasan barat Dunia Islam itu, seperti Ibn Masarrah al-Qurthubi, Ibn Hazm al-Qurtubi, Ibn Bajjah, dan Ibn Thufail muslim terbesar dari Andalusia, dan sebagaimana dinyatakan oleh Corbin masa Ibn Rusyd itu merupakan uncak kemunculan filosof besar dari wilayah negeri tersebut. Yang lebih menarik dari figur Ibn Rusyd dalam peta dunia pemikiran Islam, adalah kesungguhan dan ketulusanya melakukan upaya harmonisasi antara agama dan filsafat, yang kesungguhannya melebihi Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina dan lainnya.<sup>6</sup>

Karena itu pembicaraan tentang Ibn Rusyd menjadi lebih penting lagi, sebab justru setelah tampil kebesaran tokoh tersebut bumi Andalusia seakan menjadi suram tanpa cahaya yang dibawakan oleh filosofnya. Maka untuk mengetahui sedikit lebih banyak mengenai kiprah Ibn Rusyd sesuai dengan kapabilitaas dan otoritas yang melekat pada dirinya, ada baiknya dikemukakan beberapa tugas dan pekerjaan yang pernah digeluti dalam karirnya dalam tugas-tugas pengabdian kepada negara. Dengan kapasitas intelektualnya, misalnya ia sebagai seorang ahli hukum dan dokter.

Sebagaimana disebut diatas bahwa Ibn Rusyd berasal dari keluarga yang mempunyai otoritas dalam bidang hukum dan politik. Ayah dan kakeknya disamping sebagai faqih dalam mazhab Maliki juga pernah menduduki jabatan penting sebagai qadhi, maka demikian juga Ibn Rusyd.

---

<sup>6</sup> Nurcholish Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1994), h. 36.

Sebagaimana digambarkan diatas, kiranya komitmen keilmuan dan kapasitas intelektual Ibn Rusyd tidak diragukan. Dengan jelas sejarah menuturkan betapa ia bersungguh-sungguh dalam menggeluti berbagai bidang ilmu, khususnya filsafat Aristoteles, sehingga keuletanya sulit dicarikan bandingan dengan tokoh siapapun. Kecintaannya kepada ilmu telah tertanam sejak masa mudanya. Diceritakan bahwa sejak menyadari urgensi pengetahuan di masa mudanya hingga akhir hayatnya ia tidak pernah melewatkan waktu tanpa membaca, menulis, atau melakukan penelitian dan eksperimen, kecuali pada malam ketika ayahnya meninggal dunia dan malam pernikahannya. Demikian pernyataan seorang muridnya yang bernama Bandud, sebagaimana dikutip oleh beberapa penulis, untuk menyatakan bahwa sesungguhnya Ibn Rusyd benar-benar dilepaskan dari keadan lingkungan keluarga dan atmosfer sosial sekitarnya.<sup>7</sup>

Di dalam riwayat pendidikannya tergambar bagaimana Ibn Rusyd termotivasi menggeluti bidang-bidang keilmuan, baik karena faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial tempat ia tumbuh dan berkembang. Di samping karena latar belakang keluarga yang terpelajar dan mencintai ilmu, tampaknya kondisi alam Cordova pun sangat kondusif untuk kemajuannya dalam bidang-bidang keilmuan. Cordova pada saat itu tampaknya merupakan sebuah kota yang sangat prestisius, yang bisa disejajarkan dengan kota-kota utama seperti Athena, Roma, Iskandariah, dan Baghdat. Gambaran mengenai kondisi kota tersebut sebagaimana tercermin dari percakapan pada suatu hari antara Ibn Rusyd dengan sahabatnya Ibn Zuhr yang berasal dari Seville itu,

---

<sup>7</sup> Aminullah el-Hady. *Ibn Rusyd Membela Tuhan* (Surabaya; LPAM. 2004),h. 30.

ketika mereka berada di istana Khalifah Abu Ya'qub Yusuf ibn 'Abd al-Mu'min, seperti dikutip oleh Al-Maqarri yang sebagian petikannya adalah sebagaimana yang berikut. Ibn Rusyd mengatakan kepada Zuhr. "Aku tidak tahu apa yang engkau katakan, yang kutahu hanyalah jika ada seorang cendekiawan meninggal di Seville kemudian buku-bukunya hendak dijual maka dibawa ke Cordova lalu terjual di sana, sementara itu jika ada seorang pemusik (artis penyanyi) meninggal di Cordova lalu peralatan musik yang ditinggalkannya hendak dijual maka dibawa ke Seville". Melihat ungkapan tersebut tampaknya Cordova merupakan tempat bermukim orang-orang yang mempunyai minat besar kepada ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Dalam percakapan tersebut tampak Ibn Rusyd bangga dengan kota tempat tinggalnya itu. Cordova merupakan sebuah kota tua yang berperadaban tinggi, sehingga tidak mengehrankan jika di sana berkumpul orang-orang untuk kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Bahkan Ibn Khaldun melukiskan banyak di antara penduduk kota itu adalah orang-orang yang bangga memiliki koleksi buku-buku. Meskipun demikian dalam perkembangan hidupnya, tampak seakan-akan tidak ada bias geografi yang menghalangi kegiatan intelektualnya, sebab dimanapun ia bertempat tinggal meskipun berpindah-pindah tempat karena panggilan tugas negara ia tetap produktif dengan berbagai karya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 31.

<sup>9</sup> Charles Issawi. *Filsafat Islam tentang Sejarah*, Terjemahan A. Mukti Ali dari An Arab *Philosophy of History*, (Jakarta: Tintamas Indonesia 1976), h. 197.

Kekuatan sosok Ibn Rusyd sangat menonjol dalam kapasitas intelektualnya, baik ia sebagai filosof, mutakalilim, faqih, astronom, maupun dokter. Hal itu tampak melalui karya-karya tulis yang dihasilkannya serta tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dilaksanakan dengan baik.

### **C. Karya-karya Ibn Rusyd.**

Ibn rusyd adalah seorang filosof muslim terbesar di Barat pada abad pertengahan. Demikian juga pengakuan Henry Corbin, dan pada masa Ibn Rusyd itu filsafat Islam mencapai puncaknya. Ia termasuk salah satu tokoh pemikir yang sangat produktif. Karya-karyanya meliputi berbagai bidang, seperti filsafat, kalam, fiqih, falak, nahwu, dan kedokteran. Namun sangat disayangkan, banyak diantara karyanya yang tidak dapat ditemukan lagi, apabila yang masih tertulis dalam bahasa Arab, karena sebagian besar karyanya yang masih dapat ditemukan itu berupa terjemahan dalam bahasa Ibrani dan Latin.<sup>10</sup>

Sebagian karyanya musnah pada tahun-tahun terakhir hidupnya, yaitu ketika dirinya diterpa fitnah, di mana penguasa yang dikarenakan dorongan dan dukungan para ulama atau mereka yang disebut sebagai agamawan memusuhinya karena pergumulannya dengan filsafat, menganggap Ibn Rusyd telah menyeleweng dari akidah yang benar. Maka ia bersama beberapa tokoh yang dituduh telah mempelajari filsafat dan ilmu-ilmu kuno (*'ulum al-awa'il*) diasingkan dan buku-bukunya pun dibakar atas perintah Khalifah, kecuali buku-buku tentang kedokteran, hitung (matematika), dan astronmi. Karya-karya yang dapat ditemukan dan terselamatkan dari pemusnahan pada umumnya masih berupa

---

<sup>10</sup> Aminullah el-Hady. *Ibn Rusyd Membela Tuhan*. h. 41.

manuskrip yang sebagian besar terdapat di perpustakaan Escorial di Spanyol. Sedangkan sebagian naskah yang berbahasa Arab terdapat di Dar al-Kutub al-Mishriyah di kairo (mesir), selain di Venezia(italia), Munich (Jerman), dan Madrid (Spanyol).<sup>11</sup>

Secara umum karya Ibn Rusyd dapat dikelompokkan menjadi (1) karya asli, (2) ulasan panjang (*syuruh kubro*) atau penafsiran (*tafsirat*), (3) ulasan sedang (*syuruh wustha*) atau jawami', dan (4) ulasan pendek (*syuruh shughra*) atau ringkasan (*talkishat*). Selain karya-karya aslinya, karya ulasan itu sebagian besar dilakukan terhadap karya-karya Aristoteles, selebihnya adalah terhadap karya-karya Galen dan filosof lain. Sebagai pengulas dikatakan orang bahwa ia tidak tertandingi oleh tokoh lain, dan ia merupakan sosok tokoh pengulas besar (*al-syarh al-kabir*). Konon, Ibn Rusyd sendiri tidak menguasai bahasa Yunani, sehingga untuk melakukan pekerjaan tersebut ia merujuk kepada berbagai terjemahan yang telah ada yang dibuat oleh para penerjemah profesional terdahulu, seperti Hunain Ibn Ishaq (809-873), Ishaq Ibn Hunain (w. 911), Yahya Ibn 'Adi (w. 974), Abu Bisyr Matta (w. 911), dan lain-lain. Dengan mengambil terjemahan-terjemahan tersebut Ibn Rusyd menyeleksi dan mencari yang paling tepat untuk mengesampingkan yang salah, sehingga ia dapat membersihkan pemikiran Aristoteles dari unsur-unsur Platonik.<sup>12</sup>

Secara ringkas perbedaan karakter karya-karya Ibn Rusyd menurut kelompoknya adalah sebagaimana yang berikut. Pada tafsir atau syarh, Ibn Rusyd

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 43.

terlebih dulu menampilkan teks yang dinyatakan oleh Aristoteles secara literal, paragraf demi paragraf, dari terjemahan yang diterimanya. Dengan kata lain ia membuarkan dulu teks-teks tersebut berbicara sendiri. Kemudian terhadap teks-teks tersebut Ibn Rusyd menginterpretasikan, mengulas, dan menjelaskan bagian demi bagian dari paragraf tersebut. Tentu saja dengan usaha itu, ungkapan dan kalimat Ibn Rusyd lebih sempurna daripada teks Aristoteles. Dalam ulasan tersebut Ibn Rusyd membagi tema kitab menjadi beberapa persoalan, setiap persoalan dibagi menjadi pasal-pasal, dan setiap pasal dibagi menjadi paragraf-paragraf. Usaha Ibn Rusyd ini terilhami dan terpengaruh oleh metode para penafsir Al-Qur'an. Sedangkan pada *talkhis*, Ibn Rusyd hanya meringkaskan atau menampilkan pokok-pokok pikiran Aristoteles tanpa menyertakan teksnya. Ia tidak mengemukakan pandangan-pandangan ilmiahnya saja. Oleh karena itu, tentang karya yang berbentuk *talkhish* ini, ada yang mengatakan sebagai pemikiran murni Ibn Rusyd.<sup>13</sup>

Adapun karya aslinya adalah tulisan-tulisan yang dibuatnya, yang tidak berasal dari karya orang lain meskipun di dalamnya ia mengutip atau menyebut pandangan orang lain. Karya ini ada yang berbentuk buku dan ada pula yang berbentuk risalah atau makalah-makalah.

Berikut adalah klasifikasi karya-karya Ibn Rusyd sesuai dengan disiplin ilmu yang sudah populer.

1. Filsafat

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 43.

- a. *Tahafut at-Tahafut* (kerancauan dalam kerancauan) buku ini merupakan *magnum opus* dan puncak kematangan pemikiran filsafat Ibn Rusyd. Isi buku ini merupakan serangan balasan Ibn Rusyd atas serangan Al-Ghozali terhadap para filosof sebagaimana dalam bukunya *Tahafut al-Falasifah*. Dalam buku ini Ibn Rusyd membela filosof atas tuduhan al-Ghazali dalam masalah-masalah filsafat. Buku ini di tulis sekitar tahun 1180 dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahas Ibrani pada tahun 1328. Diterjemah ke dalam bahasa Inggris oleh Van den Berghe, 1954. Dan ke dalam bahsa Jerman oleh Marx Holten, terbit di Bron pada 1913.
- b. *Jauhar al-Ajram as-Samawiyyah* (struktur benda-benda langit). Sebenarnya ktab ini adalah kumpulan makalaah yang ditulis dalam waktu dan kondisi yang berbeda-beda, kitab ini sudah diterjemah ke dalam bahasa Ibri dan Latin. Dan biasanya dijadikan satu dengan karya-karya Aristoteles.
- c. *Ittisal al-'Aql al-Mufarriq bi al-Ihsan, 2 jilid* (komunikasi akal yang membedakan dengan manusia).
- d. *Kitab fi al-'Aql al-Huluyani aw fi Imkan al-Ittisal* (akal sbtantif yang mungkin dapat berkomunikasi). Kitab ini sudah diterjemah ke dalam bahasa Latin sejak abad XIV M.
- e. *Syrah ittisal al-'Aql bi al-Ihsan* (komentar kaitan akal dengan manusia) karya Ibn Bajjah.

- f. *Masail fi Mukhtalif Aqşam al-Mantiq* (beberapa masalah tentang aneka beberapa logika), diterjemah ke dalam bahasa Latin.
- g. *Al-Masail al-Burhaniyah* (masalah-masalah argumentatif), diterjemah ke dalam bahasa Latin.
- h. *Khulasah al-Mantiq* (ringkasan ilmu logika), diterjemah ke dalam bahasa Ibrani.
- i. *Muqadimah al-Falsafah* (pengantar ilmu filsafat) diterjemah ke dalam bahasa Ibrani.
- j. *Al-Natijah Mutabaqah* (mengambil kesimpulan yang sesuai), menanggapi pendapat Al-Farabi tentang qiyas.
- k. *Jawami' Aflaton* (komunitas Platonisme), diterjemah ke dalam bahasa Latin.
- l. *At-Ta'rif bi Jihah Nadzir al-Farabi fi Sina'ah al-Mantiq wa Nadzir Aristu Fiha* (menganalisis Al-Farabi dan Aristoteles tentang kreasi logika).
- m. *Syuruh Kayiroh 'ala al-Farabi fi Masail al-Mantiqi Aristu* (beberapa komentar tentang logika Aristoteles).
- n. *Maqallah fi ar-Radd 'ala Ali bin Sina* (makalah jawaban untuk Ibn Sina)
- o. *Syarh al-Alahiyat al-Awsat (Talkhis Al-Ilahiyat)* komentar tentang ketuhanan yang tidak rumit.
- p. *Risalah fi Anna Allah Ya'lam al-Juz'iyat* (risalah bahwa Allah mengetahui yang teknis juz'iyat)

- q. *Maqalah fi al-Wujud as-Sarmadi wa al-Wujud az-Zamani* (makalah tentang eksistensi Implisit dan eksistensi waktu)
- r. *Al-Fash'an Masail Waqa'at fi al-Ilm al-Ilahi* (pemeriksaan masalah yang ada dalam ilmu Ketuhanan), tanggapan terhadap beberapa problem dalam kitab *Asy-Syfa'* karya Ibn Sina.
- s. *Masail fi' Ilm An-Nafs* (beberapa masalah tentang ilmu jiwa).

## 2. Ilmu Kalam.

- a. *Fasl al-Maqal fima Baina al-Hikmah wa Asy-Syari'ah min al-Ittisal* (uraian tentang kaitan filsafat dan syari'ah) ditahqiq Joshep Muller di Minich, Jerman 1859 dan diterjemah sekaligus diberi kata pengantar oleh Georege hourani 1961.
- b. *I'tiqad Masysyain wa al-Mutakallimin* (keyakinan kaum leberalis dan pakar ilmu kalam).
- c. *Al-Manahij fi Ushul ad-Din* (beberapa metode dalam membahas dasar-dasar agama).
- d. *Syarh aqidah al-Imam al-Mahdi* (penjelasan tentang aqidah imam al-Mahdi). Kitab ini menjelaskan keyakinan dan teologi Abu Abdillah Muhammad Bin Tumart (w.1130) yang mirip dengan teologi Syi'ah.
- e. *Manahij al-'Adillah fi 'Aqid al-Millah* (beberapa metode argumentatif dalam aqidah agama), ditahqiq dan diterjemah ke dalam bahasa Jerman oleh Josep Muller, 1859.

f. *Damimah li Mas'alah wa Nihayah al-Qadim* (inti masalah ilmu kuno).

3. Fiqih dan Ushul Fiqh.

a. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid* (dasar mujtahid dan tujuan orang sederhana) dicetak diberbagai negara dalam lintas mazhab dan diterjemah ke dalam beberapa bahasa.

b. *Mukhtasar al-Mustafa* (ringkasan al-Mustafa, karya Al-Ghazali).

c. *Al-Tanbih ila al-khata' fi al-Muthun* (peringatan kesalahan matan).

d. *Risalah fi ad-Dahaya* (risalah tentang hewan qurban).

e. *Risalah fi al-Kharaj* (risalah tentang pajak tanah)

f. *Makasib al-Mulk wa al-Ru'asa' al-Muharammah* (penghasilan para raja dan para pejabat yang diharamkan).

g. *Ad-Dar al-Khamil fi al-Fiqh* (studi fiqih yang sempurna)

4. Ilmu Falaq Astronomi.

a. *Mukhtasar al-Maqisti*, diterjemah ke dalam bahasa Ibrani.

b. *Maqalah fi Harqah al-Jirm as-Samawi* (makalah tentang gerakan meteor)

c. *Kalam 'ala Ru'yah Jirm as-sabitah* (pendapat tentang melihat meteor yang tetap tak bergerak)

5. Nahwu.

a. *Kitab ad-Daruri fi an-nahwi* (yang terpenting dalam ilmu nahwu).

- b. *Kalam 'ala al-Khalimah wa al-Ism al-musytaq* (pendapat tentang kata dan isim musytaq)
6. Kedokteran.
- a. *Al-Kuliayat* (7jilid). Studi lengkap tentang kedokteran. Menjadi buku wajib dan selalu menjadi rujukan dalam berbagai Universitas di Eropa. Diterjemah ke dalam bahasa Latin, Ibrani dan Inggris.
  - b. *Syarh Arjuwizah Ibn Sina fi at-Tibb*. Kitab ini secara kuantitas paling banyak beredar. Menjadi bahan kajian ilmu kedokteran di Oxford Univ. Leiden dan Universitas Sorbonne Paris.
  - c. *Maqalah fi at-Tiryaq* (makalah tentang obat penolak racun), diterjemah ke dalam bahasa Latin, Ibrani dan bahasa Eropa lainnya.
  - d. *Nasaih fi Amr al-Nisal* (nasehat tentang penyakit perut dan diare), diterjemah ke dalam bahasa Latin dan Ibrani.
  - e. *Mas'alah fi Nawaib al-Humma* (masalah tentang penyakit panas)
  - f. Beberapa ringkasan kitab-kitab Galenus.

Demikian antara lain karya-karya Ibn Rusyd yang masih dapat dilacak. Sehubungan dengan komentar-komentarnya terhadap karya-karya filosof Yunani, khususnya Aristoteles, dikatakan bahwa ia sendiri tidak menguasai bahasa Yunani. Untuk itu Ibn Rusyd menggunakan terjemahan yang telah dilakukan oleh penerjemah-penerjemah Yahudi seperti Hunain Ibn Ishaq (809-873 M), Ishaq Ibn Hunain (w. 911 M), dan Yahya Ibn 'Adi (w. 974) serta Abu Bisyr Matta (w. 940 M). Mereka menguasai bahasa Yunani pada masa khalifah Bani Abbas, terutama

masa al-Ma'mun. Ibn Rusyd menyeleksi terjemahan-terjemahan mereka dan melakukan komentar terhadap karya-karya Aristoteles.